

**KEMAMPUAN MENYUSUN PARAGRAF  
MAHASISWA STMA TRISAKTI PRODI ASURANSI JIWA  
LULUSAN 2018-2019**

**Drs. Bagus Suhendar, M.Hum. (Ketua)**  
**Drs. Syakir, M.M. (Anggota)**



**STMA**  
TRISAKTI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN ASURANSI  
JAKARTA  
2020**

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini mencari tahu sejauh mana kemampuan para lulusan STMA TRISAKTI Prodi Asuransi Jiwa Lulusan 2018-2019 dalam menyusun paragraf pada TA (Tugas Akhir) mereka, utamanya dalam membuat struktur paragraf dalam bahasa Indonesia dengan fokus pada Kalimat Utama dan Kalimat Pendukung. Penelitian ini merupakan penelitian Analisa Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa tulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, komparatif, dan kuantitatif sederhana. Sampel yang digunakan adalah 10 TA atau 20 paragraf yang diambil secara acak dan anonim dari TA lulusan 2018-2019. Penelitian ini dilakukan selama dua tahap, yaitu: tahap 1 mengumpulkan dan memilih dokumen-dokumen TA yang akan diteliti, dan tahap 2 menganalisa dan membuat laporannya berdasarkan kaidah-kaidah/ tolok ukur yang sudah ditentukan. Adapun parameter/ indikator yang digunakan sebagai acuan dalam analisis kesalahan adalah: ketepatan penulisan Kalimat Utama dan Kalimat Pendukung dalam penyusunan paragraf yang kemudian dihitung jumlah kesalahan yang dibuat secara prosentase kuantitatif sederhana. Hasilnya menunjukkan ternyata hanya 1 paragraf atau 5% dari 20 paragraf atau 100% yang disusun dengan tidak lengkap. Artinya sejumlah 19 paragraf atau 95% disusun dengan lengkap.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out how far the ability of STMA TRISAKTI graduates of 2018-2019 Life Insurance Field of Study in arranging paragraphs of their Final Paper, especially in arranging the paragraphs structures in Bahasa Indonesia with the focuses on the Topic Sentences and the Supporting Sentences. This study is the study of Error Analysis in the use of written Bahasa Indonesia using the qualitative descriptive, comparative, and simple quantitative approach. The samples used are 10 Final Papers or 20 paragraphs taken randomly and anonymously from the Final Paper documents of 2018-2019 graduates. This study is done in two stages, namely stage 1 is to collect and select the Final Paper documents to be analysed, and stage 2 is to analyse and make the report based on the decided fundamentals/ rules. And the parameters/ indicators used as a guidance in the error analysis are: the accuracy of writing the Topic Sentences and the Supporting Sentences in arranging the paragraphs and followed by counting the number of errors made in the form of simple quantitative percentage. The Results show that 1 paragraph or 5% out of the 20 paragraphs or 100% arranged is not complete or 19 paragraphs or 95% are arranged completely.*

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Kemampuan Menyusun Paragraf Mahasiswa  
STMA Trisakti Prodi Asuransi Jiwa Lulusan  
2018-2019

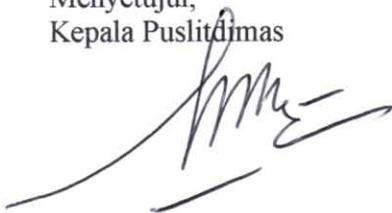
Nama Ketua : Drs. Bagus Suhendar, M.Hum.  
NIDN : 03031117002  
Alamat email : bagus\_stma@yahoo.com

Nama Anggota I : Drs. Syakir, M.M.  
NIDK : 0301095801

Nama Anggota II : -  
NIDN : -  
Anggota Mahasiswa : -

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti  
Lama Penelitian : 1 (satu) semester Tahun 2020 sampai dengan 2021  
Sumber Biaya Penelitian : Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti  
Biaya Penelitian : Rp. 2.450.000,-

Menyetujui,  
Kepala Puslitdimas



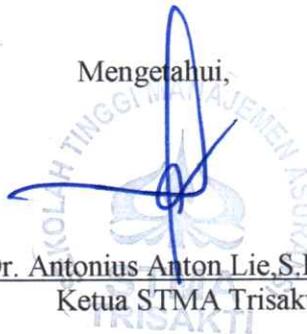
Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si  
NIDK: 8896750017

Jakarta, Februari 2021  
Ketua Peneliti



Drs. Bagus Suhendar, M.Hum.  
NIDN : 03031117002

Mengetahui,



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN ASURANSI  
TRISAKTI

Dr. Antonius Anton Lie, S.E., MM  
Ketua STMA Trisakti

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Semoga karya ilmiah bisa disetujui dan menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Jakarta, 1 Oktoberr 2020

*Drs Bagus Suhendar, M.Hum.*

*Drs. Syakir, M.M.*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	3
1.1 Latar Belakang .....	3
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa .....	7
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Analisis Kesalahan Berbahasa .....	8
2.1.1.3 Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa.....	9
2.1.2 Paragraf, Macam, Syarat, Dan Strukturnya .....	12
2.1.2.1 Paragraf .....	12
2.1.2.2 Macam Paragraf .....	13
2.1.2.3 Syarat Paragraf .....	16
2.1.2.4 Struktur Paragraf .....	18
2.2 Kerangka Berpikir .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	21
3.1 Sumber Data .....	21
3.2 Proses Analisis Data .....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
4.1 Hasil .....	25
4.1.1 Penelitian.....	25
4.1.2 Penganalisaan .....	26
4.1.2.1 Sampel 1.....	26
4.1.2.2 Sampel 2.....	27

4.1.2.3 Sampel 3.....	29
4.1.2.4 Sampel 4.....	30
4.1.2.5 Sampel 5.....	32
4.1.2.6 Sampel 6.....	33
4.1.2.7 Sampel 7.....	35
4.1.2.8 Sampel 8.....	37
4.1.2.9 Sampel 9.....	39
4.1.2.10 Sampel 10.....	40
4.2 Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	46

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas akhir dari sebuah studi di perguruan tinggi, apakah program studi D3, S1, S2, dan bahkan S3, adalah penulisan sebuah *master piece* yang berbentuk sebuah karya ilmiah, apakah itu TA atau Tugas Akhir, Laporan Kerja, Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Meskipun para pembelajar yang mengambil studi baik di D3, S1, S2, dan bahkan S3 idealnya telah mempelajari baik bahasa yang digunakan dalam karya mereka, maupun sistem bahasa penulisan dan teknis penulisan karya-karya tersebut, namun ternyata masih sering ditemukan kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan-kesalahan. Maka terlepas dari segi isi karya-karya ilmiah itu, sering kali para pembimbing dihadapkan dengan kesalahan-kesalahan sistem bahasa penulisan.

Perbaikan sistem bahasa penulisan mereka lebih merepotkan para pembimbing tentunya karena hal ini berhubungan juga dengan logika berfikir dalam penulisan. Sistem bahasa penulisan pada penulisan bahasa ilmiah atau *academic writing* ataupun *scientific writing*, apakah dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun bahasa lainnya sebenarnya relatif sama dan berlaku universal, terkecuali teknis penulisan yang sering kali beragam antara satu perguruan tinggi dan lainnya, walaupun pada umumnya mereka mengacu kepada teknis penulisan *APA* atau *Harvard Business School*. Perbaikan sistem bahasa penulisan sering kali menyebabkan banyak revisi dan perombakan bukan saja dengan bahasa yang digunakan tetapi juga dengan struktur paragraf dari karya-karya ilmiah tersebut.

Berikut adalah sebuah contoh paragraf yang diambil dari sebuah Tugas Akhir mahasiswa Prodi Asuransi Jiwa lulusan 2018-2019.

Selama hidupnya manusia selalu berdampingan dengan risiko, sehingga mengharuskan seseorang untuk berfikir dan mencari cara agar kehidupannya dapat berlangsung lebih tenang, salah satu cara ialah dengan mengalihkan risiko yang dimilikinya kepada pihak lain. Cara tersebut dilakukan karena terdapat banyak risiko yang tidak dapat ditanggung oleh manusia itu sendiri apalagi jika risiko tersebut sangat mempengaruhi kondisi keuangan.

Bila ditelaah paragraf di atas memiliki Kalimat Utama atau Kalimat Topik yang tersebar yang biasanya digunakan pada cerita atau paragraf yang bersifat naratif dan bukan pada paragraf deduktif (dari umum ke khusus) dan paragraf induktif (dari khusus ke umum) yang biasanya digunakan pada karya ilmiah atau paragraf yang bersifat argumentatif. Hal ini membuat arah tulisan tersebut menjadi kurang jelas maksudnya. Kalimat-kalimat yang dipaparkan itu semua bersifat khusus dan berfungsi sebagai Kalimat Penjelas. Seharusnya ada sebuah kalimat yang bersifat umum sebagai Kalimat Utama yang diletakkan apakah di atas, di tengah, atau di bawah paragraf itu. Arifin dan Tasai mengemukakan: Ada pula paragraf yang tidak memperlihatkan kalimat utamanya. Gagasan utama sebuah paragraf itu berada di seluruh paragraf. Paragraf seperti itu tidak mempunyai kalimat yang umum. Semua kalimat bersifat khusus. Biasanya paragraf seperti ini terdapat pada paragraf yang bersifat naratif (Arifin dan Tasai, 2017, p. 211).

Usulan revisi contoh paragraf di atas seperti yang dapat dilihat di bawah ini. Seperti dilihat pada paragraf di atas kata-kata yang banyak diulang adalah *Risiko dan*

*Kehidupan Manusia*. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Ide Utama* paragraf itu adalah: *Risiko dan Kehidupan Manusia*. Maka *Kalimat Utamanya* adalah: *Manusia Memiliki Kehidupan Yang Terikat Dengan Berbagai Risiko*. Sedangkan *Ide Yang Mengontrol* pengembangan Kalimat Pendukungnya adalah: *Kehidupan Yang Terkait Dengan Berbagai Risiko*. Kalimat-kalimat yang dibuat di atas hanyalah kalimat pendukung.

Manusia memiliki kehidupan yang terikat dengan berbagai risiko. Selama hidupnya manusia selalu berdampingan dengan risiko, sehingga mengharuskan seseorang untuk berfikir dan mencari cara agar kehidupannya dapat berlangsung lebih tenang. Salah satu cara ialah dengan mengalihkan risiko yang dimilikinya kepada pihak lain. Cara tersebut dilakukan karena terdapat banyak risiko yang tidak dapat ditanggung oleh manusia itu sendiri apalagi jika risiko tersebut sangat mempengaruhi kondisi keuangan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Melihat kenyataan di atas dan untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah, Tugas Akhir, dan Skripsi mahasiswa STMA TRISAKTI, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh sejumlah paragraf Tugas Akhir para mahasiswa Prodi Asuransi Jiwa lulusan angkatan 2018-2019 utamanya dari segi penulisan struktur paragraf menggunakan metode ANAKES atau analisa kesalahan melalui pencermatan dokumen-dokumen Tugas Akhir mereka.

Masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan mahasiswa STMA TRISAKTI dalam menyusun struktur paqragraf mereka?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi frekuensi kesalahan mahasiswa Prodi Asuransi Jiwa lulusan angkatan 2018-2019 STMA TRISAKTI dalam menyusun struktur paragraf-paragraf pada Tugas Akhir (TA) mereka.dengan fokus pada :
  - a. Kalimat Utama (Kalimat Topik)
  - b. Kalimat Pendukung (Kalimat Penjelas).
2. Untuk menganalisa kesalahan-kesalahan mahasiswa Prodi Asuransi Jiwa lulusan angkatan 2018-2019 STMA TRISAKTI dalam menyusun struktur paragraf-paragraf pada Tugas akhir (TA) mereka dengan fokus pada:
  - a. Kalimat Utama (Kalimat Topik)
  - b. Kalimat Pendukung (Kalimat Penjelas).

### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik bagi:

- 1) Para dosen bahasa Indonesia dan dosen bahasa Inggris dalam menentukan strategi pembelajaran, khususnya untuk topik paragraf dan penulisan komposisi.
- 2) Bagi para pembimbing TA/ Skripsi dan lembaga dalam meningkatkan kualitas penulisan kebahasaan TA/ Skripsi para calon lulusan STMA TRISAKTI.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa dikenal sebuah metode Anakes atau analisis kesalahan. Metode analisis kesalahan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan penguasaan sebuah bahasa apakah melalui *Language Acquisition* atau pemerolehan bahasa (bisa melalui pembelajaran sendiri), maupun melalui *Language Teaching* atau pengajaran bahasa (bisa melalui pengajaran). Pada prakteknya dalam pengajaran bahasa metode Anakes digunakan sebagai sebuah cara untuk melakukan evaluasi dalam usaha untuk memperbaiki strategi pembelajaran atau teknik mengajar agar pengajaran memberikan hasil yang lebih baik. Metode ini sangat efektif karena ia memberikan feed back hasil sebuah evaluasi. Sedangkan pada prakteknya pada pembelajaran metode ini direalisasikan dalam bentuk strategi belajar dan pengetesan berbentuk *Error Analysis*. Apakah definisi Anakes itu?

Menurut Tarigan analisis kesalahan diartikan sebagai suatu urutan proses kerja. Ada pakar pengajaran bahasa yang mengemukakan bahwa Anakes mempunyai langkah-langkah yang meliputi:

- 1) *Collectinf the examples*
- 2) *Identification of mistakes*
- 3) *Explation of mistakes*

4) *Classification of mistakes*

5) *Evaluation of mistakes*

Singkatnya Anakes adalah sebuah metode dan sebuah strategi kerja untuk meningkatkan kualitas penguasaan sebuah bahasa. Disebut sebagai sebuah metode karena ia bisa mengungkapkan bentuk-bentuk kesalahan dan perbaikannya dalam penelitian bahasa dan pengajaran bahasa, sedangkan sebagai sebuah strategi karena ia biasa mengetahui kesalahan berbahasa dan meningkatkan penguasaan bahasa seseorang dalam pembelajaran.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Kesalahan Berbahasa**

Menurut (Sudiana, 1990:103) anakes tujuannya untuk memberikan perbaikan, baik dalam mengajar dan belajar. Dan manfaatnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

#### **2.1.1.3 Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa**

Berikut adalah langkah-langkah metode analisis kesalahan berbahasa :

- 1) Pengumpulan data dari karangan-karangan siswa ajaran atau dari hasil-hasil ujian.
- 2) Identifikasi kesalahan baik yang mendapatkan perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan yang umum.
- 3) Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan.
- 4) Pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan
- 5) Identifikasi lingkup tipe kesalahan, dan

6) Usaha perbaikan.

Selain hal diatas analisis kesalahan berbahasa juga harus dapat menganalisis sumber kesalahan (seperti interferensi, ketidak mantapan dalam ujaran atau sistem ujaran bahasa ajaran), dan menentukan tingkat kekacauan yang disebabkan oleh kesalahan dalam hubungan dengan komunikasi dan norma-norma pemakaian. Duskova dan Rosaipal (Corder, 1982).

Kesalahan yang menimbulkan salah interpretasi atau menimbulkan makna yang berbeda atau tidak dapat dipahami sama sekali dikatakan sebagai kesalahan global. Sedangkan yang terjadi kepada butir-butir bahasa yang tidak menimbulkan kekacauan interpretasi dikatakan kesalahan lokal. Pengumpulan data karangan-karangan siswa dapat dilakukan beberapa kali sepanjang dipandang perlu dan berguna. Panjang karangan siswa antara 500-550 kata dengan judul yang telah ditentukan atau dipilih sendiri oleh siswa pembelajar bahasa. Karangan-karangan siswa akan diperiksa dan diidentifikasi kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat siswa. Fokus dan variabel kesalahan sudah harus ditentukan lebih dahulu agar peneliti atau guru bahasa tidak bekerja secara tidak menentu dan terarah.

Identifikasi kesalahan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada umumnya, identifikasi kesalahan ditentukan berdasarkan kategori linguistik dan ciri-ciri perbedaan antara B1 dan B2. Sebagai contoh diberikan instrumen identifikasi kesalahan berbahasa tulis siswa, misalnya SD atau SLTP berbahasa indonesia, dan siswa / mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa jerman. Kategori kesalahan adalah kategori linguistik. Setiap kesalahan berbahasa

siswa akan dikelompokkan berdasarkan instrumen yang telah ditentukan. Setiap kalimat atau paragraf masing-masing siswa diteliti dan dicatat sesuai dengan kategori kesalahan yang telah ditentukan. Klasifikasi kesalahan yang akan dilakukan untuk setiap siswa secara individual. Baru kemudian diidentifikasi kesalahan secara klasikal atau menyeluruh. Setiap kategori kesalahan secara linguistik dihitung frekuensi dan berapa besar jumlah kesalahan secara individual dan klasikal. Dengan pengetahuan tentang frekuensi dan besarnya kesalahan dan diasumsikan sumber-sumber kesalahan yang dibuat siswa baik secara individual maupun secara klasikal.

Sumber-sumber kesalahan dapat dikategorikan berdasarkan landasan teori yang dianut secara umum. Misalnya, sumber kesalahan akibat transfer dari B1 ke B2, sumber kesalahan yang dapat dikategorikan pada kesalahan idiosincratik, sumber kesalahan dalam kategori keberkembangan, sumber kesalahan akibat proses belajar mengajar, atau lain-lainya. Sumber kesalahan diasumsikan dan diduga peneliti sendiri berdasarkan data dan pengalaman peneliti. Berdasarkan pengetahuan peneliti atau guru tentang jenis dan kategori kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa pembelajar bahasa diupayakan perbaikan. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu mengganti metode mengajar agar cocok dan berhasil, mengganti buku siswa, mencari teknik-teknik mengajar yang lebih dapat membantu siswa memperbaiki kesalahannya, memberikan model-model belajar bahasa yang benar dan baik, meningkatkan pelatihan untuk butir-butir kesalahan tertentu, atau memberikan penjelasan jika diperlukan dan berguna.

Berikut adalah modifikasi metode analisis kesalahan yang dapat dipakai sebagai alternative pelaksanaan analisis kesalahan :

- 1) Mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan.
- 2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat.
- 3) Memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya.
- 4) Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
- 5) Memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.
- 6) Mengkoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan pula terdapat banyak cara Anakes dapat dilakukan, dan salah satunya adalah melalui pencermatan dokumen.

## **2.1.2 Paragraf, Macam, Syarat, Dan Strukturnya**

### **2.1.2.1 Paragraf**

Paragraf pada pokoknya adalah sebuah karangan terkecil dalam sebuah esai yang memiliki satu kesatuan ide dalam bentuk ide utama. Berikut pendapat dua akademisi tentang apa itu paragraf:

- 1) Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan suatu wacana. (Hani'ah, 2018, p. 169).
- 2) Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan satu topic yang sama, yang berkhaitan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Keterkaitan itu direkatkan oleh satu gagasan utama. Suatu paragraph yang baik biasanya memiliki lima sampai dengan tujuh buah kalimat.

### **2.1.2.2 Macam Paragraf**

Menurut bentuknya, paragraf ada bermacam-macam. Menurut Hani'ah, 2018, p. 171-172) macam-macam paragraf dikelompokkan ke dalam:

#### **A. Berdasarkan Letak:**

##### **1) Paragraf Deduktif**

Ciri utama paragraph ini adalah peletakan pikiran utama di kalimat awal paragraph.

##### **2) Paragraf Induktif**

Ciri utama paragraph ini adalah peletakan pikiran utama di kalimat akhir paragraph

##### **3) Paragraf Campuran**

Ciri utama paragraph ini adalah peletakan pikiran utama di kalimat awal dan kalimat akhir paragraph.

#### 4) Paragraf Inertia

Paragraf yang kalimat utamanya terletak di tengah-tengah paragraf.

#### 5) Paragraf Ide Pokok Menyebar

Paragraf yang kalimat utamanya tidak ditulis secara eksplisit melainkan tersirat pada seluruh kalimat yang ada di seluruh paragraf tersebut (Nopita Sari dan Azizi, 2018, 269-270)

### B. Berdasarkan Tujuan:

#### 1) Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa yang bertujuan ingin melibatkan pembaca ikut terlibat dalam cerita tersebut. Terdapat tiga unsur dalam paragraf narasi yaitu tokoh, kejadian, serta latar (ruang dan waktu).

#### 2) Paragraf Deskripsi

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang menggambarkan sebuah objek dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.

#### 3) Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi, yang bertujuan memberi informasi kepada pembaca dengan jelas.

#### 4) Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah sebuah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, sekaligus bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan pembaca agar membenarkan pendapat, sikap, dan keyakinan pemberi argumen.

### 5) Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif adalah yang bertujuan membujuk pembaca agar menyetujui atau mengikuti argumentasi penulis. (Hani'ah, 2018, p. 171-172).

Dalam karya ilmiah, paragraph yang dipakai adalah paragraph deduktif, induktif dan campuran (Arifin dan Tasai) (lihat halaman 3).

### 2.1.2.3 Syarat Paragraf

Berikut adalah beberapa syarat paragraph yang harus dipenuhi :

#### 1) Kepaduan Makna

Suatu paragraf disebut mempunyai kepaduan makna jika ada kekompakkan antara gagasan yang dikemukakan oleh kalimat yang satu dengan lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama sama membahas satu gagasan.

#### 2) Kepaduan Bentuk

Kepaduan makna berhubungan dengan isi, sedangkan kepaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata katanya. Bisa saja sebuah paragraf padu secara makna, tetapi belum tentu paragraf itu didukung oleh kata-kata yang padu.

Kepaduan bentuk sebuah paragraf ditandai oleh beberapa hubungan berikut:

- 1) Hubungan penunjukkan, yang ditandai oleh kata-kata *itu, ini, tersebut, berikut, tadi;*
- 2) Hubungan pergantian, yang ditunjukkan oleh kata-kata *saya, kami, kita, engkau, Anda, mereka, ia;*

- 3) Hubungan pelepasan, yang ditandai oleh penggunaan kata *sebagian, seluruhnya*;
- 4) Hubungan perangkaian, yang ditunjukkan oleh kata *dan, lalu, kemudian, akan tetapi, sementara itu, selain itu, kecuali itu, jadi, akhirnya, namun demikian,; serta*
- 5) Hubungan leksikal, ditandai oleh pemanfaatan pengulangan kata, *sinonim, hiponim* (Hani'ah, 2018, p 170-171).

Poin 1 Kepaduan Makna disebut juga sebagai Kesatuan Paragraf. Lebih jauh Arifin dan Tasai menyatakan mengenai kesatuan paragraf: Dalam satu paragraf terdapat hanya satu pokok pikiran. Oleh sebab itu kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada sattuapun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu (Arifin dan Tasai, 2017, p. 98).

Akhirnya, perlu diketahui juga bahwa sebuah paragraf yang efektif idealnya memiliki kalimat-kalimat yang efektif pula. Karenanya unsur-unsur kalimat efektif harus dikuasai juga.

#### **2.1.2.4 Struktur Paragraf**

Sebelum menguraikan struktur sebuah paragraf, ada baiknya kita melihat posisi paragraf pada sebuah esai mengingat sebuah paragraf posisinya ada di sebuah esai. Bila diteliti secara struktur terdapat tiga macam lagi bentuk paragraf yang memiliki fungsi membentuk sebuah esai, yaitu: a) Paragraf Pembuka, b) Paragraf Pengembang, dan c) Paragraf Penutup.

Arifin dan Tasai , 2017, p. 206-207 mengungkapkan definisi ke tiga bentuk tersebut di bawah ini. Paragraf Pembuka adalah paragraf pengantar yang akan membawa pembaca pada pembahasan yang akan diuraikan dalam tulisan. Paragraf Pengembang ialah paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf penutup. Paragraf ini mengupas pokok bahasan tulisan. Sedangkan Paragraf Penutup adalah paragraf yang terletak pada akhir tulisan, yang biasanya berupa simpulan dari apa yang sudah dibahas pada paragraph pengembang. Pada masing-masing paragraph tersebut diatas selalu memiliki struktur baku, yaitu kalimat utama, kalimat pendukung dan kalimat penutup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur sebuah paragraf dalam bahasa Indonesia, terdiri dari: a) Kalimat Utama ( memiliki satu Ide Utama), dan beberapa atau banyak Kalimat Penjelas. Untuk mengembangkan sebuah Kalimat Utama dengan baik, secara teori dalam menulis Kalimat Utama, Kalimat Utama itu harus memiliki Ide Pengontrol subyek/ Controlling Idea yang kuat. (Muhyiddin, 1988, p. 7). Fungsi mengenali Ide Pengontrol membantu memudahkan penulis mengembangkan Kalimat Utama menjadi Kalimat-Kalimat Penjelas. Bagian kalimat: *...requires an aggressive attitude* merupakan Ide Pengontrol. Dalam bahasa Indonesia kalimat penutup atau *Concluding Sentence* pada sebuah paragraf tidak selalu ada.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode Analisis Kesalahan atau Anakes atau *Error analysis* dalam upaya meningkatkan kemampuan

para mahasiswa STMA TRISAKTI dalam menyusun paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penelitian ini dimulai dengan menganalisa dokumen-dokumen yaitu paragraf-paragraf para mahasiswa STMA TRISAKTI Prodi Asuransi Jiwa Angkatan 2018-2019, yaitu TA (Tugas Akhir) mereka dengan fokus pada struktur paragraf : kalimat utama dan pendukung. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana metode Analisa Kesalahan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa STMA TRISAKTI dalam menulis paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar menurut kaidah sistem penulisan paragraf dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung, menjumlahkan, dan membuat prosentase kesalahan hasil penganalisaan objek penelitian. Mengingat penulisan paragraf komposisi, dan esei idealnya telah diajarkan pada masa kuliah bahasa Indonesia, maka tolak ukur atau indikator yang digunakan untuk menentukan frekuensi jumlah kesalahan adalah penulisan paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah penulisan paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang sudah ditentukan (struktur paragraf : kalimat utama dan kalimat pendukung). Hasil temuan dari penelitian ini pada akhirnya dapat digunakan baik oleh dosen maupun mahasiswa untuk menentukan strategi belajar dan mengajar komposisi bahasa Indonesia, khususnya penulisan paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Disamping itu dapat pula digunakan untuk menyempurnakan bahan panduan penulisan TA (Tugas Akhir) dan Skripsi S1 di lembaga kita.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian Analisa Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa tulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, komparatif, dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan hanya untuk menghitung, menjumlahkan dan membuat prosentase kesalahan-kesalahan yang dibuat. Sedangkan pendekatan kualitatif dan komparatif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswa. Disinilah metode Anakes atau Analisa kesalahan berperan. Alat yang digunakan dalam Anakes ini adalah dokumen-dokumen paragraf TA mahasiswa STMA TRISAKTI Prodi Asuransi Jiwa tahun akademik 2018-2019 sebanyak 10 dokumen. Seperti disebutkan oleh Tarigan, langkah pertama dalam Anakes adalah: 1) mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat siswa. (Tarigan, 1998, hal 71). Melalui Anakes peneliti membandingkan paragraf-paragraf yang dibuat dengan kaidah-kaidah dan sistem penulisan paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar setelah menghitung jumlah dan frekuensi kesalahan-kesalahan tersebut untuk membuat kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran. Tolok ukur atau indikator yang digunakan untuk menentukan frekuensi jumlah kesalahan adalah total jumlah penulisan benar 100%.

Penelitian ini dilakukan selama dua tahap, yaitu tahap 1 mengumpulkan dan memilih secara acak dokumen-dokumen paragraf TA D3 Prodi Asuransi Jiwa tahun akademik 2018-2019 tanpa mencantumkan identitas penulis-penulisnya (anonim),

dan tahap 2 menganalisisnya berdasarkan kaidah-kaidah / tolok ukur yang sudah ditentukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah 10 dokumen terdiri dari 2 paragraf, masing-masing (a, b) atau 20 paragraf. Sedangkan data sekunder berupa kaidah-kaidah / sistem penulisan paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan informasi yang didapat dari tinjauan pustaka berkenaan dengan Anakes dan penulisan komposisi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Adapun parameter yang dipakai sebagai acuan dalam analisis kesalahan pada penelitian ini ada dua (2), yaitu :

1. Kalimat Utama
2. Kalimat Pendukung

Dokumen yang diteliti adalah 10 dokumen terdiri dari 20 paragraf TA D3 Prodi Asuransi Jiwa STMA TRISAKTI Tahun Akademik 2018-2019.

### **3.2 Proses Analisis Data**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen / paragraf-paragraf TA D3. Dokumen-dokumen diambil dari perpustakaan STMA TRISAKTI secara random dibantu oleh pustakawan STMA TRISAKTI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didasarkan pada pendekatan deskriptif kualitatif, komparatif, dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif teknisnya berbentuk penghitungan sederhana prosentase kesalahan para mahasiswa. Sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif, dan komparatif teknisnya digunakan dalam

menganalisis pada Analisa Kesalahan. Tolok ukur atau indikator kesalahan dilihat dari frekuensi total jumlah benar 100% dan data-data tentang penulisan paragraf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang diuraikan pada tinjauan pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan modifikasi teknik kuantitatif penghitungan total jumlah penulisan benar dan penulisan salah dari paragraf para mahasiswa dan prosentasenya dan Anakes dalam bentuk teknik deskriptif kualitatif dan komparatif dengan Pencermatan Dokumen untuk menjabarkan dan menyimpulkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswa pada paragraf - paragraf mereka.

Berikut adalah prosedur penelitian (berdasarkan urutan yang ditawarkan Tarigan, Tarigan, 1998, hal 71) dan analisis data yang dilakukan:

- 1) Mengumpulkan data (peneliti menentukan tes yang akan digunakan dan mengeteskannya kepada para mahasiswa)
- 2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan (peneliti memeriksa hasil tes dengan menghitung jawaban benar dan salah dari setiap hasil tes para partisipan dan menjumlahkan total jawaban benar dan salah untuk semua hasil tes para partisipan serta prosentasenya)
- 3) Memperingkat kesalahan (peneliti mengurutkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswa berdasarkan prosentase yang telah dibuat)
- 4) Menjelaskan kesalahan (peneliti membandingkan jawaban-jawaban yang salah dengan aturan tata bahasa Inggris berkenaan dengan Present Perfect dalam bahasa tulis yang benar)

- 5) Memprakirakan butir kebahasaan yang rawan (peneliti menyimpulkan mengapa kesalahan-kesalahan tersebut bisa terjadi)
- 6) Mengkoreksi kesalahan (peneliti menyampaikan jawaban-jawaban yang benar)

Singkatnya teknik operasional prosedur dan analisis data yang dilakukan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan paragraf-paragraf yang akan diteliti.
- 2) Memeriksa dan menghitung kesalahan-kesalahan pada paragraf-paragraf tersebut untuk menentukan total jumlah kesalahan untuk setiap paragraf dan untuk seluruh paragraf dan membuat prosentasenya. Tolok ukur atau indikator kesalahan adalah prosentase total susunan benar di bawah 100%. Jumlah item yang diteliti : 2, jumlah paragraf : 10 dokumen (20 paragraf). Total penulisan benar untuk setiap item 10 (100%). Total penulisan benar untuk semua *item* dan semua paragraf 20 (100%).
- 3) Mengambil kesimpulan.
- 4) Memberikan saran-saran.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu : Tahap 1 (Perencanaan: peneliti memiliki sepuluh sampel TA yang akan dianalisa secara *random* sebanyak 10 sampel (20 paragraf) atau 10 persen lebih dari kurang lebih 100 lulusan STMA Trisakti tahun 2018-2019 lulusan prodi D3 Jiwa. Tahap 2 (Penganalisaan: peneliti menganalisa sampel-sampel TA tersebut berkenaan dengan parameter yang telah ditentukan, yaitu : 1. Ide Utama, 2. Kalimat Utama ,dan 3. Kalimat Pendukung. Proses dan urutan analisa terdiri dari 6 tahapan, yaitu : Tahap 1 *Recognition* (pengenalan) : pengindentifikasian kesalahan-kesalahan yang dibuat, Tahap 2 *Description* (deskripsi) pencirian kesalahan-kesalahan yang dibuat, Tahap 3 *Explanation* (penjelasan) penjelasan kesalahan-kesalahan yang dibuat, Tahap 4 *Evaluation* (evaluasi) evaluasi kesalahan-kesalahan yang dibuat, Tahap 5 *Correction* (perbaikan) perbaikan kesalahan-kesalahan yang dibuat, dan tahap 6 *Conclusion* (kesimpulan) kesimpulan jumlah kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam bentuk daftar frekuensi kesalahan.

## 4.1.2 Penganalisaan

### 4.1.2.1 Sampel 1

a. Risiko merupakan kata yang biasa kita dengar hampir setiap hari. Risiko muncul karena adanya ketidakpastian di dunia ini. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu dikaitkan dengan risiko yang mungkin terjadi selama kita melakukan kegiatan. Risiko yang terjadi biasanya dapat merugikan manusia. Manusia lazimnya memang mengalami risiko, karena memang manusia itu pada hakikatnya merupakan suatu objek risiko. Jadi, risiko itu memang suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

- **Ide utama paragraf di atas :** *risiko dan kehidupan sehari-hari*
- **Kalimat Utama :** *Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu dikaitkan dengan risiko yang mungkin terjadi selama kita melakukan kegiatan.*
- **Kalimat Pendukung :** *Risiko yang terjadi biasanya dapat merugikan manusia. Manusia lazimnya memang mengalami risiko, karena memang manusia itu pada hakikatnya merupakan suatu objek risiko. Jadi, risiko itu memang suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

b. Risiko yang biasanya dihadapi manusia adalah risiko sakit, kecelakaan maupun kerugian finansial akibat seorang meninggal dunia. Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini pasti akan meninggal dunia. Manusia yang meninggal dunia tersebut tentu saja dapat merugikan keluarganya secara finansial, jika orang tersebut adalah tulang punggung keluarga. Risiko tersebut sebenarnya dapat dialihkan ke perusahaan asuransi, yaitu salah satu cara dengan membeli produk

asuransi jiwa. Salah satunya adalah produk asuransi jiwa seumur hidup. Pada saat ini banyak perusahaan asuransi jiwa lokal maupun asing yang menjual produk asuransi jiwa seumur hidup.

- **Ide utama paragraf di atas :** *risiko dan kerugian finansial*
- **Kalimat Utama :** *Manusia yang meninggal dunia tersebut tentu saja dapat merugikan keluarganya secara finansial, jika orang tersebut adalah tulang punggung keluarga.*
- **Kalimat Pendukung :** *Risiko tersebut sebenarnya dapat dialihkan ke perusahaan asuransi, yaitu salah satu cara dengan membeli produk asuransi jiwa. Salah satunya adalah produk asuransi jiwa seumur hidup. Pada saat ini banyak perusahaan asuransi jiwa lokal maupun asing yang menjual produk asuransi jiwa seumur hidup.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.2 Sampel 2

- a. Perkembangan zaman modern mulai menunjukkan pesatnya kecanggihan teknologi dan informasi. Hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia untuk masa depan. Pengaruh yang sangat terlihat adalah meningkatnya kebutuhan manusia. Awalnya manusia hanyalah ingin memenuhi tiga kebutuhan saja, yaitu papan, sandang dan pangan. Seiring dengan berkembangnya zaman, kini manusia tidak hanya ingin memenuhi ketiga kebutuhan tersebut melainkan harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk kebutuhan yang belum pasti di masa yang akan datang, manusia akan terlebih dahulu ingin memenuhinya mulai dari sekarang, sebagai contoh

seseorang dalam mempersiapkan diri untuk hari tuanya maka akan menyiapkan dana pensiun untuk masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan yang belum pasti di masa yang akan datang, maka dalam hal ini manusia memerlukan adanya asuransi.

- **Ide utama paragraf di atas :** *kebutuhan manusia*
- **Kalimat Utama :** *Pengaruh yang sangat terlihat adalah meningkatnya kebutuhan manusia.*
- **Kalimat Pendukung :** *Awalnya manusia hanyalah ingin memenuhi tiga kebutuhan saja, yaitu papan, sandang dan pangan. Seiring dengan berkembang zaman, kini manusia tidak hanya ingin memenuhi ketiga kebutuhan tersebut melainkan harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk kebutuhan yang belum pasti di masa yang akan datang, manusia akan terlebih dahulu ingin memenuhinya mulai dari sekarang, sebagai contoh seseorang dalam mempersiapkan diri untuk hari tuanya maka akan menyiapkan dana pensiun untuk masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan yang belum pasti di masa yang akan datang, maka dalam hal ini manusia memerlukan adanya asuransi.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

- b. Kebutuhan atas jasa perasuransian saat ini semakin dirasakan, baik itu secara perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2014 adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:....

- **Ide utama paragraf di atas :** *definisi asuransi*
- **Kalimat Utama :** *Asuransi menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2014 adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis,*
- **Kalimat Pendukung :** *yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:....*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.3 Sampel 3

- a. Selama hidupnya manusia selalu berdampingan dengan risiko, sehingga mengharuskan seseorang untuk berfikir dan mencari cara agar kehidupannya dapat berlangsung lebih tenang, salah satu cara ialah dengan mengalihkan risiko yang dimilikinya kepada pihak lain. Cara tersebut dilakukan karena terdapat banyak risiko yang tidak dapat ditanggung oleh manusia itu sendiri apabila jika risiko tersebut sangat mempengaruhi kondisi keuangan.

- **Ide utama paragraf di atas :** *risiko dan kehidupan manusia*
- **Kalimat Utama :** *tersebar pada kalimat pendukung*
- **Kalimat Pendukung :** *Selama hidupnya manusia selalu berdampingan dengan risiko, sehingga mengharuskan seseorang untuk berfikir dan mencari cara agar kehidupannya dapat berlangsung lebih tenang, salah satu cara ialah dengan mengalihkan risiko yang dimilikinya kepada pihak lain. Cara tersebut dilakukan karena terdapat banyak risiko yang tidak dapat ditanggung oleh manusia itu sendiri apabila jika risiko tersebut sangat mempengaruhi kondisi keuangan.*

- **Paragraf di atas dapat dikategorikan kurang lengkap.**

b. Mengalihkan risiko kepada pihak lain merupakan tindakan untuk mengantisipasi kerugian yang terlalu banyak diderita akibat terjadinya risiko. Pihak yang menerima pengalihan risiko adalah lembaga pengelola risiko, dalam hal ini perusahaan asuransi. Ketika membeli produk asuransi, nasabah selalu diwajibkan untuk membayar premi. Premi asuransi adalah sejumlah uang atau biaya yang wajib dibayarkan, baik tiap bulan atau tahun dari pihak nasabah sebagai konsekuensi dari keikutsertaannya dalam asuransi.

- **Ide Utama :** *pengalihan risiko*
- **Kalimat Utama :** *Mengalihkan risiko kepada pihak lain merupakan tindakan untuk mengantisipasi kerugian yang terlalu banyak diderita akibat terjadinya risiko.*
- **Kalimat Pendukung :** *Pihak yang menerima pengalihan risiko adalah lembaga pengelola risiko, dalam hal ini perusahaan asuransi. Ketika membeli produk asuransi, nasabah selalu diwajibkan untuk membayar premi. Premi asuransi adalah sejumlah uang atau biaya yang wajib dibayarkan, baik tiap bulan atau tahun dari pihak nasabah sebagai konsekuensi dari keikutsertaannya dalam asuransi.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.4 Sampel 4

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Asuransi adalah pertanggungan (perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan

pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran, apabila terjadi sesuatu yang menimpa dirinya atau barang miliknya yang diasuransikan sesuai dengan perjanjian yang dibuatnya).

- **Ide Utama :** *definisi asuransi*
- **Kalimat Utama :** *Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Asuransi adalah pertanggungungan*
- **Kalimat Pendukung :** *Perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran, apabila terjadi sesuatu yang menimpa dirinya atau barang miliknya yang diasuransikan sesuai dengan perjanjian yang dibuatnya.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

b. Perkembangan IPTEK dan kebudayaan membuat pola hidup semakin maju sehingga berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan primer sampai tersier. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka seseorang dipaksa untuk membentuk pola pikir mengelola uang yang dimilikinya saat ini agar dapat memiliki nilai lebih saat yang akan datang.

- **Ide Utama :** *pola hidup dan pola pengelolaan uang*
- **Kalimat Utama :** *Perkembangan IPTEK dan kebudayaan membuat pola hidup semakin maju sehingga berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan primer sampai tersier.*
- **Kalimat Pendukung :** *Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka seseorang dipaksa untuk*

*membentuk pola pikir mengelola uang yang dimilikinya saat ini agar dapat memiliki nilai lebih saat yang akan datang.*

- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.5 Sampel 5

a. Seperti kita ketahui bahwa hidup ini penuh dengan ketidakpastian. Terkadang, hal yang telah kita rencanakan dan inginkan tidak sesuai dengan harapan. Selama kita hidup di dunia ini, risiko dalam kehidupan selalu ada dan dapat datang secara tiba-tiba dan tidak terduga.

- **Ide Utama :** *hidup dan risiko*
- **Kalimat Utama :** *Seperti kita ketahui bahwa hidup ini penuh dengan ketidakpastian.*
- **Kalimat Pendukung :** *Terkadang, hal yang telah kita rencanakan dan inginkan tidak sesuai dengan harapan. Selama kita hidup di dunia ini, risiko dalam kehidupan selalu ada dan dapat datang secara tiba-tiba dan tidak terduga.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

b. Risiko secara umum didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa, baik yang diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan dapat menimbulkan dampak bagi pencapaian tujuan. Untuk dapat memperkecil atau meminimalisir akan terjadinya suatu risiko, maka diperlukan adanya manajemen risiko. Yaitu suatu cara metode, atau ilmu pengetahuan yang dapat mengatur dan mengelola risiko-risiko dengan tujuan mengidentifikasi sumber dan risiko dan

ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan *response* yang harus dilakukan untuk menanggapi risiko.

- **Ide Utama :** *risiko dan manajemen risiko*
- **Kalimat Utama :** *Risiko secara umum didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa, baik yang diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan dapat menimbulkan dampak bagi pencapaian tujuan.*
- **Kalimat Pendukung :** *Untuk dapat memperkecil atau meminimalisir akan terjadinya suatu risiko, maka diperlukan adanya manajemen risiko. Yaitu suatu cara metode, atau ilmu pengetahuan yang dapat mengatur dan mengelola risiko-risiko dengan tujuan mengidentifikasi sumber dan risiko dan ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan response yang harus dilakukan untuk menanggapi risiko.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.6 Sampel 6

- a. Sejak dimulainya peradaban manusia di muka bumi, manusia sudah menghadapi dan mengelola risiko yang mengancam dirinya. Risiko adalah ketidakpastian terjadinya sesuatu, kehilangan, kerusakan, yang akan menimbulkan kerugian. Dengan adanya kemungkinan ketidakpastian berarti bahwa peristiwa yang menimbulkan kerugian keuangan tersebut mungkin terjadi tetapi mungkin juga tidak. Manusia mulai mengelola risiko secara alamiah dan selanjutnya mengetahui cara mengakumulasikan kekayaannya salah satunya dengan pola “*debt*” atau hutang dengan risiko yang dapat diukur dan dikelola. Kemampuan manusia untuk memperoleh kebutuhan hidup atau mencari nafkah

dapat pula terancam jika terjadi sesuatu risiko yang mengancam dirinya. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tingkat kebutuhan manusia semakin lama akan semakin meningkat.

- **Ide Utama** : *risiko dan manajemen*
- **Kalimat Utama** : *Sejak dimulainya peradaban manusia di muka bumi, manusia sudah menghadapi dan mengelola risiko yang mengancam dirinya.*
- **Kalimat Pendukung** : *Risiko adalah ketidakpastian terjadinya sesuatu, kehilangan, kerusakan, yang akan menimbulkan kerugian. Dengan adanya kemungkinan ketidakpastian berarti bahwa peristiwa yang menimbulkan kerugian keuangan tersebut mungkin terjadi tetapi mungkin juga tidak. Manusia mulai mengelola risiko secara alamiah dan selanjutnya mengetahui cara mengakumulasikan kekayaannya salah satunya dengan pola “debt” atau hutang dengan risiko yang dapat diukur dan dikelola. Kemampuan manusia untuk memperoleh kebutuhan hidup atau mencari nafkah dapat pula terancam jika terjadi sesuatu risiko yang mengancam dirinya. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tingkat kebutuhan manusia semakin lama akan semakin meningkat.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

- b. Jenis kebutuhan dasar manusia (*premier*) terdiri dari tiga macam yaitu sandang, pangan dan papan. Sandang merupakan kebutuhan dasar akan pakaian, pangan merupakan kebutuhan dasar akan makanan, dan papan adalah kebutuhan dasar akan tempat tinggal atau rumah. Rumah adalah salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dalam

keuangan, membeli rumah secara tunai menjadi sebuah kendala. Dalam upaya meningkatkan taraf dan standar hidupnya.

- **Ide Utama** : *tiga jenis kebutuhan dasar manusia*
- **Kalimat Utama** : *Jenis kebutuhan dasar manusia (premier) terdiri dari tiga macam yaitu sandang, pangan dan papan.*
- **Kalimat Pendukung** : *Sandang merupakan kebutuhan dasar akan pakaian, pangan merupakan kebutuhan dasar akan makanan, dan papan adalah kebutuhan dasar akan tempat tinggal atau rumah. Rumah adalah salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dalam keuangan, membeli rumah secara tunai menjadi sebuah kendala. Dalam upaya meningkatkan taraf dan standar hidupnya.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.7 Sampel 7

- a. Setiap langkah dan gerakan manusia pada dasarnya mengandung risiko, seperti kecelakaan, kematian atau sekedar gangguan kesehatan. Setiap kita mengelak untuk menghindarinya, maka akan berhadapan dengan risiko yang baru. Risiko merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Pepatah mengatakan tak ada hidup tanpa risiko. Menurut Bahder Munir Sjamsoeddin (2018:9) Risiko dalam pengertian singkatnya identik dengan ketidakpastian atau *uncertainty*, yang berarti bahwa hasil akhir dari suatu tindakan atau proses adalah tidak tunggal. Sesuatu yang hasilnya pasti hanya satu (tunggal) berarti tidak mengandung risiko. Risiko adalah suatu keadaan yang dapat menjadi sumber atau penyebab kerugian *financial*. Oleh karena itu secara

naluriah manusia selalu berupaya untuk menghindar atau mengurangi dampak dari risiko yang terjadi. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan

berasuransi.

- **Ide Utama :** *langkah dan gerakan manusia dan risiko*
- **Kalimat Utama :** *Setiap langkah dan gerakan manusia pada dasarnya mengandung risiko, seperti kecelakaan, kematian atau sekedar gangguan kesehatan.*
- **Kalimat Pendukung :** *Setiap kita mengelak untuk menghindarinya, maka akan berhadapan dengan risiko yang baru. Risiko merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Pepatah mengatakan tak ada hidup tanpa risiko. Menurut Bahder Munir Sjamsoeddin (2018:9) Risiko dalam pengertian singkatnya identik dengan ketidakpastian atau uncertainty, yang berarti bahwa hasil akhir dari suatu tindakan atau proses adalah tidak tunggal. Sesuatu yang hasilnya pasti hanya satu (tunggal) berarti tidak mengandung risiko. Risiko adalah suatu keadaan yang dapat menjadi sumber atau penyebab kerugian financial. Oleh karena itu secara naluriah manusia selalu berupaya untuk menghindar atau mengurangi dampak dari risiko yang terjadi. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan berasuransi.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

- b. Asuransi adalah alat untuk mengalihkan risiko dari seseorang, badan usaha maupun organisasi kepada pihak lain yang bersedia mengambil alih kerugian finansial yang berasal dari ketidakpastian. Asuransi tidak mengurangi peluang terjadinya musibah, namun yang dilakukan oleh asuransi adalah mengurangi atau

meniadakan kerugian finansial yang mungkin diderita oleh nasabahnya karena suatu musibah tertentu dengan cara menyediakan dana pengganti untuk kerugian

yang dialaminya.

- **Ide Utama** : *asuransi alat pengalihan risiko*
- **Kalimat Utama** : *Asuransi adalah alat untuk mengalihkan risiko dari seseorang, badan usaha maupun organisasi kepada pihak lain yang bersedia mengambil alih kerugian finansial yang berasal dari ketidakpastian.*
- **Kalimat Pendukung** : *Asuransi tidak mengurangi peluang terjadinya musibah, namun yang dilakukan oleh asuransi adalah mengurangi atau meniadakan kerugian finansial yang mungkin diderita oleh nasabahnya karena suatu musibah tertentu dengan cara menyediakan dana pengganti untuk kerugian yang dialaminya.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.8 Sampel 8

- a. Risiko merupakan kata yang biasa kita dengar hampir setiap hari, Risiko muncul karena adanya ketidakpastian di dunia ini. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu dikaitkan dengan risiko yang mungkin terjadi selama kita melakukan kegiatan. Risiko yang terjadi biasanya dapat merugikan manusia. Manusia lazimnya memang mengalami risiko, karena memang manusia itu pada hakikatnya merupakan suatu objek risiko. Jadi, risiko itu memang suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

- **Ide Utama** : *risiko dan kehidupan*

- **Kalimat Utama :** *Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu dikaitkan dengan risiko yang mungkin terjadi selama kita melakukan kegiatan.*
- **Kalimat Pendukung :** *Risiko yang terjadi biasanya dapat merugikan manusia. Manusia lazimnya memang mengalami risiko, karena memang manusia itu pada hakikatnya merupakan suatu objek risiko. Jadi, risiko itu memang suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

b. Risiko yang biasanya dihadapi manusia adalah risiko sakit, kecelakaan maupun kerugian finansial akibat seseorang meninggal dunia. Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini pasti akan meninggal dunia. Manusia yang meninggal dunia tersebut tentu saja dapat merugikan keluarganya secara finansial, jika orang tersebut adalah tulang punggung keluarga. Risiko tersebut sebenarnya dapat dialihkan ke perusahaan asuransi, yaitu salah satu caranya dengan membeli produk asuransi jiwa. Salah satunya adalah produk asuransi jiwa seumur hidup. Pada saat ini banyak perusahaan asuransi jiwa lokal maupun asing yang menjual produk asuransi jiwa seumur hidup.

- Ide Utama : risiko dan asuransi jiwa
- **Kalimat Utama :** *Risiko tersebut sebenarnya dapat dialihkan ke perusahaan asuransi, yaitu salah satu caranya dengan membeli produk asuransi jiwa.*
- **Kalimat Pendukung :** *Salah satunya adalah produk asuransi jiwa seumur hidup. Pada saat ini banyak perusahaan asuransi jiwa lokal maupun asing yang menjual produk asuransi jiwa seumur hidup.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.9 Sampel 9

a. Asuransi jiwa dapat membantu mengurangi rasa khawatir manusia dalam menghadapi risiko yang menimbulkan kerugian. Fungsi dari asuransi itu sendiri adalah untuk memberikan rasa aman kepada para tertanggung untuk menghadapi masa depan. Perusahaan asuransi jiwa sebagai penanggung dapat menjamin ganti rugi kerusakan maupun kematian yang dihadapi tertanggung.

- **Ide Utama :** *manfaat asuransi*
- **Kalimat Utama :** *Asuransi jiwa dapat membantu mengurangi rasa khawatir manusia dalam menghadapi risiko yang menimbulkan kerugian.*
- **Kalimat Pendukung :** *Fungsi dari asuransi itu sendiri adalah untuk memberikan rasa aman kepada para tertanggung untuk menghadapi masa depan. Perusahaan asuransi jiwa sebagai penanggung dapat menjamin ganti rugi kerusakan maupun kematian yang dihadapi tertanggung.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

b. Proses pengajuan asuransi dimulai dari pengisian Surat Permohonan Asuransi Jiwa (SPAJ) oleh calon tertanggung. Kemudian *underwriter* akan menyeleksi risiko yang ada sesuai dengan SPAJ yang diisi oleh calon tertanggung. Jika *underwriter* memutuskan untuk menerima pengajuan asuransi jiwa tersebut, maka perusahaan asuransi akan menerbitkan perjanjian atau yang biasa disebut polis asuransi jiwa.

- **Ide Utama :** *proses SPAJ*

- **Kalimat Utama :** *Proses pengajuan asuransi dimulai dari pengisian Surat Permohonan Asuransi Jiwa (SPAJ) oleh calon tertanggung.*
- **Kalimat Pendukung :** *Kemudian underwriter akan menyeleksi risiko yang ada sesuai dengan SPAJ yang diisi oleh calon tertanggung. Jika underwriter memutuskan untuk menerima pengajuan asuransi jiwa tersebut, maka perusahaan asuransi akan menerbitkan perjanjian atau yang biasa disebut polis asuransi jiwa.*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### 4.1.2.10 Sampel 10

- a. Karena biaya pendidikan yang begitu naik, banyak penerus bangsa yang tidak melanjutkan pendidikan. Putus sekolah di Indonesia adalah salah satu masalah utama yang perlu dipecahkan. Tingkat putus sekolah tertinggi terjadi di daerah-daerah tertinggal terutama tingkat sekolah dasar. Menurut UNICEF (2012) tingkat putus sekolah tertinggi di Indonesia terjadi di kelas 1 sekolah dasar (3,7%) dan menjadi lebih rendah di kelas-kelas berikutnya, namun terus meningkat di kelas 6. Daerah tertinggal di Indonesia diperkirakan mendapat pendidikan yang tidak setara. Hal ini disebabkan kondisi sosial ekonomi yang buruk dan kurangnya sumber daya manusia. Sebagian besar anak meninggalkan sekolah dalam masa pendidikan dari sekolah dasar ke sekolah hingga sekolah menengah pertama (UNICEF, 2012).

- **Ide Utama :** *biaya pendidikan dan tingkat putus sekolah*
- **Kalimat Utama :** *Karena biaya pendidikan yang begitu naik, banyak penerus bangsa yang tidak melanjutkan pendidikan.*

- **Kalimat Pendukung** : *Putus sekolah di Indonesia adalah salah satu masalah utama yang perlu dipecahkan. Tingkat putus sekolah tertinggi terjadi di daerah-daerah tertinggal terutama tingkat sekolah dasar. Menurut UNICEF (2012) tingkat putus sekolah tertinggi di Indonesia terjadi di kelas 1 sekolah dasar (3,7%) dan menjadi lebih rendah di kelas-kelas berikutnya, namun terus meningkat di kelas 6. Daerah tertinggal di Indonesia diperkirakan mendapat pendidikan yang tidak setara. Hal ini disebabkan kondisi sosial ekonomi yang buruk dan kurangnya sumber daya manusia. Sebagian besar anak meninggalkan sekolah dalam masa pendidikan dari sekolah dasar ke sekolah hingga sekolah menengah pertama (UNICEF, 2012).*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

b. Untuk mencegah agar anak tidak putus sekolah atau agar masyarakat bisa merasakan pendidikan, pemerintah dibantu oleh para pendidik dan praktisi untuk memberikan pelatihan dan konseling dengan tujuan meningkatkan kesadaran orangtua. Masyarakat dapat memberikan informasi jika ada keluarga yang memiliki anak berpotensi putus sekolah dan kelompok yang berkepentingan lainnya, bisa memberikan informasi kepada pemerintah agar pemerintah dapat memberi

- **Ide Utama** : *upaya pencegahan putus sekolah*
- **Kalimat Utama** : *Untuk mencegah agar anak tidak putus sekolah atau agar masyarakat bisa merasakan pendidikan, pemerintah dibantu oleh para*

*pendidik dan praktisi untuk memberikan pelatihan dan konseling dengan tujuan meningkatkan kesadaran orangtua.*

- **Kalimat Pendukung** : *Masyarakat dapat memberikan informasi jika ada keluarga yang memiliki anak berpotensi putus sekolah dan kelompok yang berkepentingan lainnya, bisa memberikan informasi kepada pemerintah agar pemerintah dapat memberi*
- **Paragraf di atas dapat dikategorikan lengkap.**

#### **4.2 Pembahasan**

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dari 10 sampel atau 20 paragraf yang dianalisis, terlepas dari segi kebahasaan (tata bahasa, pilihan kata, maupun penggunaan transisi/ penghubung yang tepat):

- 1) 19 paragraf atau 95% memiliki Kalimat Utama di awal, di tengah, dan di akhir paragraf, dan 1 atau 5% tersebar dalam paragraf itu (dengan kata lain 19 atau 95% paragraf lengkap dan 1 atau 5% kurang lengkap).
- 2) 20 paragraf itu 100% memiliki Kalimat Pendukung (dengan kata lain 20 atau 100% paragraf lengkap).

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil analisis tersebut.

**Tabel Rekapitulasi Kemampuan Menyusun Paragraf  
Mahasiswa STMA TRISAKTI Prodi Asuransi Jiwa Lulusan 1998-1999**

No	Sampel	Kalimat Utama	Kalimat Pendukung	Kesimpulan
1	1 (a,b)	2	2	lengkap
2	2 (a,b)	2	2	lengkap
3	3 (a,b)	1	2	kurang lengkap
4	4 (a,b)	2	2	lengkap
5	5 (a,b)	2	2	lengkap
6	6 (a,b)	2	2	lengkap
7	7 (a,b)	2	2	lengkap
8	8 (a,b)	2	2	lengkap
9	9 (a,b)	2	2	lengkap
10	10 (a,b)	2	2	lengkap
Total/ 100%	20/ 100%	19/ 95%	20/ 100%	95% lengkap

## **BAB V**

### **Simpulan Dan Saran**

#### **5.1 Simpulan**

Melalui analisis yang sudah dilakukan, pertanyaan-pertanyaan yang merupakan tujuan penelitian ini dapat dijawab:

- 1) Dari 20 paragraf yang dianalisis, 19 atau 95% paragraf memiliki Kalimat Utama di awal, di tengah, dan di akhir paragraf tersebut, dan 1 atau 5% tersebar dalam paragraf itu (dengan kata lain 19/ 95% lengkap dan 1/ 5% kurang lengkap).
- 2) Dari 20 paragraf yang dianalisis, 20 atau 100% paragraf memiliki Kalimat Pendukung (dengan kata lain 20/ 100 lengkap).

Melihat kenyataan di atas dapat disimpulkan kemampuan para lulusan Prodi Asuransi Jiwa 2018-2019 dalam menyusun paragraf dalam bahasa Indonesia (khususnya struktur paragraf) relatif sudah baik karena data analisis menunjukkan 95% paragraf yang disusun sudah lengkap.

#### **5.2 Saran**

Mengacu pada data yang ada dan melihat kualitas kebahasaan paragraf-paragraf yang disusun oleh para lulusan kita pada TA mereka, perlu rasanya saran-saran ini digaris bawahi demi kejernihan pesan-pesan yang disampaikan dalam karya ilmiah:

- 1) Para penyusun TA harus disadarkan betul bahwa dalam karya ilmiah struktur paragraf yang baik sedikitnya terdiri dari Kalimat Utama dan Kalimat

Pendukung. Dan Kalimat Utama bisa berbentuk *Deductive* (diletakkan di awal paragraf), *Inductive* (diletakkan di akhir paragraf), atau *Centralized* (diletakkan di tengah), dan bukan tersebar karena karya ilmiah biasanya menggunakan bentuk *Argumentative* dan bukan menggunakan bentuk tulisan *Narrative* (lihat apa yang dikatakan oleh Arifin dan Tasai di pendahuluan).

- 2) Kebiasaan menyusun paragraf yang baik dan benar, apakah dari segi struktur maupun kebahasaan (tata bahasa, pilihan kata, dan penggunaan transisi/ penghubung yang tepat), baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris seharusnya digalakkan di setiap mata kuliah dalam bentuk tugas-tugas terstruktur yang tidak perlu berlembar-lembar. Hal yang penting ingin dicapai adalah melatih mahasiswa melahirkan ide-ide yang *Inovative dan Creative*, bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan struktur paragraf dan komposisi yang benar. Dengan begitu TA atau Skripsi S1 akan memiliki mutu yang lebih baik lagi dan memudahkan para pembimbing dalam membimbing mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tasai, 2017, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Brown, Gillian, Yule George.1996, *Analisis Wacana*, Jakarta: Gramedia.
- Blanchard, Root. 2004, *Ready To Write*, NY: Longman.
- Corder, Pit S.1982, *Error Analysis and Interlanguage*, London: Oxford University Press.
- Hutchinson, Tom, Waters Alen. 1987, *English for Specific Purposes*, London: Cambridge.
- Jordan, R.R. 1997, *Academic Writing*, London: Longman.
- Kramer, Legged Mead. 1988, *Prentice Hall Handbook For Writers*, New York: Prentice Hall.
- Hani'ah, Munnal. 2018, *Panduan Terlengkap PUEBI*, Yogyakarta: Laksana.
- Nopitasari, Oppi. 2018, *Panduan Umum EBI*, Jawa Timur: Media Cerdas.
- Marsudi, Cs. 2017, *Menulis Karya Ilmiah*, Bandung: Informatika.
- Muhyiddin, Tatang, *Writing Paragraphs Through Models And Exercises*, P2LPTK: IKIP Jakarta
- Pranowo.1996, *Analisis pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Richard, Jack C. 1974, *Error Anaysis*. London: Longman.
- Samsuri.1985, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- , 1992, *Pengajaran Analisis kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.